



**UPAYA MENINGKATKAN MINAT BELAJAR DALAM HUKUM BACAAN  
QALQALAH MELALUI PENGGUNAAN MODEL MAKE A MATCH DAN  
MULTIMEDIA BAGI PESERTA DIDIK KELAS VIII MTSN 7 KABUPATEN SOLOK**

**Afrizal<sup>1,a)</sup>**

**<sup>1</sup>MTSN 7 Kabupaten Solok**

**<sup>a)</sup>Email : zalafri59@yahoo.co.id**

**ABSTRAK.**

Rendahnya minat belajar siswa pada mata pelajaran Al-quran hadits, akan berdampak terhadap hasil belajar siswa. Terutama pada materi qalqolah. Oleh karena itu perlu diadakan perubahan dalam menggunakan model – model pembelajaran, sehingga membangkitkan minat belajar siswa. Pembelajaran dengan Model Make a Match dan Multi media di implementasikan sebagai alternatif pemecahan masalah. Penelitian tindakan kelas ini dilakukan dalam dua siklus dan subjek penelitian kelas VIII,1 yang jumlah siswanya 22 orang . Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan materi pokok tentang hukum bacaan qalqalah. Setiap siklus meliputi 4 tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi serta wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa, penerapan pembelajaran menggunakan Model Make a Match dan Multimedia, dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa kelas VIII.1 ini, dapat dilihat dari hasil penelitian yang dilakukan. Baik sebelum dan sesudah menggunakan Model Make a Match dan Multi media. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa siswa kelas VIII.1, menggunakan Model Make a Match dan Multimedia.

© Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

**Kata Kunci:** Minat belajar, model Make a Match.

**ABSTRACT**

The low interest in student learning in Al-Quran hadith subjects will have an impact on student learning outcomes. Especially on qalqolah material. Therefore it is necessary to make changes in using learning models, so as to arouse student learning interest. Learning with the Make a Match Model and Multi-media is implemented as an alternative problem solving. This classroom action research was conducted in two cycles and the research subjects were class VIII,1 with 22 students. This study used classroom action research, which was carried out in two cycles, with the subject matter of qalqalah reading laws. Each cycle includes 4 stages of planning, action implementation,

observation and reflection as well as interviews. The results of the study show that the application of learning using the Make a Match and Multimedia Models can increase the interest and learning outcomes of class VIII.1 students, which can be seen from the results of the research conducted. Both before and after using Model Make a Match and Multi media. The purpose of this research is to increase students' interest and learning outcomes in class VIII.1, using the Make a Match and Multimedia Models.

**Key Word** : Learning Interest, Make a Match Model's

## PENDAHULUAN

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>1</sup> Hal ini ditegaskan lagi dalam fungsi pendidikan yang dirumuskan pada pasal 3 ayat 1:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.<sup>2</sup>

Lahirnya UU ini didasarkan pada amanat UUD 1945 memberi petunjuk bahwa yang

menjadi inti atau core dalam pendidikan nasional adalah pendidikan yang bersumber pada nilai-nilai keagamaan. Oleh karenanya, penyelenggaraan pendidikan di Indonesia harus melahirkan out comes generasi penerus yang memiliki jiwa beriman dan bertakwa dengan memperlihatkan perilaku jujur, tawakal, empati, istiqamah, amanah, toleran, dan tekun beribadah.

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan pasal 6 ayat (1) menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Islam merupakan kelompok mata pelajaran Agama dan akhlak mulia untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Oleh karena secara substansi PAI memikul beban yang sangat luas, sebab pendidikan Agama harus menyentuh seluruh aspek kemanusiaan yang ada seperti aspek akal, emosi dan spiritual.

Sejalan dengan makna di atas, Asnelly Ilyas menyatakan bahwa :

Dalam Islam, pendidikan ialah mempersiapkan dan menumbuhkan anak didik atau individu manusia yang prosesnya berlangsung secara terus menerus sejak ia lahir sampai meninggal dunia. Yang dipersiapkan dan ditumbuhkan itu meliputi aspek jasmani, akal, dan ruhani sebagai suatu kesatuan tanpa mengesampingkan salah satu aspek dan melebihi aspek lain, yang diarahkan agar ia menjadi

---

<sup>1</sup> Anonimus, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Bandung : Fokus Media, 2006), hlm. 2

<sup>2</sup> *Ibid.*, hlm. 2

manusia yang berdayaguna dan berhasilguna bagi dirinya dan bagi umatnya, serta dapat memperoleh suatu kehidupan yang sempurna.<sup>3</sup>

Sejatinya proses pembelajaran merupakan suatu komunikasi yang produktif antara pendidik dan terdidik. Karena proses pembelajaran pada merupakan proses komunikasi yang melibatkan komponen pengirim pesan (guru), komponen penerima pesan (peserta didik), dan komponen pesan itu. Di dalam prosesnya, ketiga komponen tersebut harus berjalan secara sinergis, tidak ada halangan komunikasi yang dapat menghalangi pesan-pesan yang ada. Apabila terjadi, maka akan terhalang pula komunikasi pembelajaran. Menyangkut hal ini, Wina Sanjaya menjelaskan bahwa kegagalan dalam proses pembelajaran salah satu penyebabnya adalah kegagalan dalam komunikasi.<sup>4</sup> Hal ini dijelaskan juga oleh Hamzah B Uno. Dia menjelaskan, bahwa proses belajar sebagai interaksi komunikasi antara guru, peserta didik dalam menerima isi pesan diperlukan media agar pesan yang disampaikan itu mudah untuk diterima. Kaitan dengan hal ini bagaimana cara mengorganisasikan pembelajaran, bagaimana menyampaikan isi pembelajaran dan bagaimana menata interaksi antara sumber belajar yang ada agar dapat berfungsi secara optimal.<sup>5</sup>

Proses belajar mengajar adalah sebuah kegiatan yang integral (utuh terpadu) antara siswa sebagai pelajar yang sedang belajar dengan guru sebagai pengajar yang sedang mengajar. Dalam kesatuan kegiatan ini terjadi interaksi resiprokal, yakni hubungan antara guru dengan para siswa dalam situasi

instruksional, yaitu suasana yang bersifat pengajaran.<sup>6</sup>

Proses belajar mengajar pasti melibatkan dua komponen penting, yakni guru dan siswa. Di samping dua komponen tersebut, proses pembelajaran juga melibatkan komponen lain yang tidak kalah pentingnya, yaitu tujuan, bahan, metode, media yang tersedia, alat evaluasi, dan suasana evaluasi. Satu di antara komponen penting dalam proses pembelajaran adalah guru. Gurulah yang melakukan kegiatan-kegiatan untuk menanamkan, membina, dan mengembangkan nilai-nilai Islam kepada peserta didik.

Guru sebagai pendidik merupakan faktor penentu kesuksesan setiap usaha pendidikan. Itulah sebabnya setiap pembicaraan mengenai pembaruan kurikulum, pengadaan alat-alat belajar Al-Quran Hadits pada kriteria sumber daya manusia yang dihasilkan oleh usaha pendidikan, selalu bermuara pada guru. Hal ini menunjukkan betapa signifikan (berarti penting) posisi guru dalam dunia pendidikan.<sup>7</sup>

Sejalan dengan itu menunjukkan bahwa Al-Quran Hadits memiliki posisi yang strategis dalam pengembangan sumber daya manusia di bidang keagamaan-spiritual, dalam hal ini peserta didik merupakan aset negeri ini. Oleh karena pembelajaran sejatinya berlangsung secara efektif efisien. Harapan ini Al-Quran Hadits apabila proses pembelajaran dapat dilaksanakan minat yang tinggi dari peserta didik itu sendiri.

---

<sup>3</sup> Ilyas, Asnelly. *Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam*. (Bandung: Al-Bayan,1995) hlm. 23-24

<sup>4</sup> Wina Sanjaya, *Sratetgi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2006), hlm. 160

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, *Perencanaan Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 2.

<sup>6</sup> Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, , 2006), hlm. 237

<sup>7</sup> Ibid , 223

Dalam studi pendahuluan penulis menemukan beberapa fakta pembelajaran yang terjadi di MTsN 7 Kabupaten Solok. Temuan tersebut di antaranya : (1) pembelajaran AL-Quran Hadits kurang diminati siswa (2) sulitnya siswa menerima materi Al-Quran Hadits disebabkan kebanyakan siswa berlatar belakang pendidikannya adala SD (3) ada siswa yang sengaja tidak masuk dalam belajar Al-Quran Hadits (4) proses pembelajaran mengajar berlangsung masih ada beberapa orang siswa yang terus menerus mengobrol, tidur-tiduran, dan kurang perhatian terhadap pembelajaran yang sedang berlangsung.

Melihat keadaan di atas, penulis terdorong untuk mengetahui lebih jauh, bagaimana hasil belajar mereka. Oleh karena itu pada setiap pertemuan penulis melakukan pre-test sekaligus sebagai post test sebagai kontrol. Untuk mencapai hasil yang maksimal penulis mencoba memberikan pembelajaran dengan multi media, diantaranya ada slide-slide materi yang sederhana, ada audio, film dan animasi lainnya. Dari proses tersebut alhasil post test tersebut terjadi loncatan secara signifikan.

Selanjutnya penulis ingin tahu sejauh mana kemampuan materi yang sudah, terutama pada aspek Al-Quran. Untuk mengetahui ini penulis melakukan test kemampuan pada siswa kelas 8 tentang hukum bacaan qalqalah '. Hasil dari test menunjukkan dari 22 orang peserta rata-rata mendapatkan nilai rata-rata 40-60 sementara KKMnya 75.

Kebijakan kepala MTsN Tanjung Balit ini pada prinsipnya mendukung berbagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dan prestasi siswa, di antaranya (1) Dukungan penuh kepada guru-guru termasuk guru Al-Quran Hadits dalam mengembangkan pembelajaran di Madrasah, setiap Jum'at

Pagi siswa muslim diberi kesempatan untuk melakukan ibadah, seperti tahfizh ,do'a bersama, kultum, dan mengembangkan kegiatan sosial Islam dalam organisasi Tadzkir (Rohis), (3) bahan ajar Al-Quran Hadits untuk siswa disediakan di perpustakaan, (4) sarana khusus untuk pembelajaran Al-Quran Hadits yang dtunjang pula sarana Infocus, Sound aktif, DVD Player. (5) tersedia pula alat layar dan proyektor yang dapat digunakan oleh siapa saja.

Selain dukungan yang ada, ada juga ada beberapa kendala yang menghambat pengembangan Al-Quran Hadits di sekolah ini di antaranya; (1) lingkungan yang kurang kondusif untuk menciptakan religion culture (2) sarana ibadah yang belum memadai yang meliputi musholla, tempat wudhu dan lab Al-Quran Hadits (3) latar belakang keluarga (4) ketidak mampuan guru Al-Quran Hadits dalam menggunakan alat multi media, (5) kurangnya bahan ajar Al-Quran Hadits yang memadai.

Atas dasar di atas penulis berpendapat bahwa lemahnya hasil belajar pada mata pelajaran Al-Quran Hadits dapat disebabkan lemahnya minat dan motivasi dalam pembelajaran Al-Quran Hadits . Dan lemahnya minat dapat disebabkan pula oleh lemahnya strategi, alat pembelajaran yang digunakan guru.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitan ini dilaksanakan dikelas VIII.1 MTsN 7 Kabupaten Solok Sumatera Barat. Penelitian dilaksanakan dua siklus, dimana setiap siklus dilaksanakan dua kali pertemuan. Adapun subjek penelitian adalah siswa kelas VIII.1 yang berjumlah 22 orang.. bentuk penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilakukan dengan tujuan untuk memperbaiki mutu pembelajaran. Menurut Susilo (2010) ada empat langkah utama dalam penelitian tindakan kelas yaitu

perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes dan observasi dan wawancara. tes untuk unjuk kerja praktik tentang pengucapan bacaan qalqolah yang sesuai dengan rubric pada RPP.

Penelitian ini menggunakan analisis dan refleksi dalam setiap siklus. Berdasarkan data dan hasil observasi. Analisis dan refleksi dilakukan oleh guru sebagai peneliti. Analisis menggunakan statistik deskripsi persentase. Data hasil penelitian yang dianalisis meliputi rata-rata kelas, proses belajar individu secara keseluruhan, kemudian hasil analisis baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai gambaran kondisi awal peserta didik di MTsN 7 pada umumnya, dan kelas VIII.1 khususnya Semester I Tahun Pelajaran 2018/2019 sebelum dilakukannya penerapan model *make a match* dan *multi media* hasil observasi dan informasi dari guru dan wawancara dengan sebagian siswa keadaannya sebagai berikut :

1. Hasil observasi
  - a. Siswa sulit masuk ke dalam kelas karena
    - 1) Ada jarak antara pergantian guru sehingga siswa bermain di luar kelas
    - 2) Makan dan jajan dulu di kantin
  - b. Sengaja tidak masuk (membolos)
  - c. Apabila di dalam kelas peserta didik tidak serius untuk mengikuti mata pelajaran Al-Quran Hadits, ketika sedang belajar tidak sedikit sambil makan permen, memainkan alat seluler, tidur-tiduran dan ngobrol dengan suara keras.
  - d. Peserta didik terbiasa melaksanakan tugas sendiri dengan mencatat di dalam kelas
2. Hasil wawancara

Sebelum tindakan dilaksanakan penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada para siswa tentang malasnya siswa masuk ke ruangan kelas. Dari jawaban anak di antaranya mereka menjawab beberapa hal, diantaranya : (1) tidak bersemangat (2) tidak menarik (3) monoton (4) mencatat terus.

Dengan data yang ada di atas, maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa terdapat sebagian besar peserta didik tidak memiliki minat belajar Al-Quran Hadits, tidak berani merespon tentang belajar Al-Quran Hadits.

Sebagai guru Al-Quran Hadits, pada minggu ke dua penulis memberikan melakukan pra tindakan Kelas yaitu dengan melalui multimedia dengan perangkat komputer, audio dan Layar. Hasil Pengamatan menunjukkan adanya respon yang kuat untuk belajar. Ini terlihat dari perhatian cukup besar dari slide-slide yang ditayangkan. Peserta didik jadi diam, mau mencatat juga mendengarkan penjelasan-penjelasan guru. Namun kegiatan siswa terbatas hanya diam, melihat mencatat dan sesekali bertanya, tidak adanya keterlibatan siswa secara motorik dan komunikasi antar siswa dalam belajar.

Berikut Langkah-langkah yang dilakukan pada Pra Penelitian tindakan Kelas :

- a. Perencanaan pra tindakan
  - 1) Menentukan Pokok bahasan yaitu, standar kompetensi Al-Quran Hadits materi hukum bacaan qalqolah
  - 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) biasa secara sempurna;
  - 3) Membuat soal untuk pre tes dan pos tes
  - 4) Membuat format observasi pembelajaran
  - 5) Membuat item-item pilihan dalam angket.

- b. Pelaksanaan rencana pra tindakan
- 1) Guru menyampaikan KI dan KD dan IPK sebagai tujuan pembelajaran materi Hukum Bacaan Qalqalah
  - 2) Mengadakan pre tes sebelum pembelajaran dimulai
  - 3) Siswa dipersilahkan untuk membaca buku selama 15 atas materi yang akan dipelajari
  - 4) Guru menyuruh anak mencari contoh bacaan yang mengandung hukum bacaan Qalqalah dari al-Quran
  - 5) Guru memperlihatkan ayat al-Quran, melalui program multimedia, kemudian memberikan tugas pada siswa untuk mencari bacaan yang mengandung hukum qalqalah
  - 6) Siswa dan guru melakukan diskusi terkait materi yang dikuatkan dengan memperlihatkan program multimedia melalui tayangan materi pada layar
  - 7) Siswa dan guru mengambil kesimpulan atas materi yang baru dipelajari.
  - 8) Mengadakan evaluasi, melalui post tes
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan untuk PTK penerapan model make a mach dan multi media secara sempurna;
  - 3) Membuat format wawancara
  - 4) Membuat lembar observasi
  - 5) Membuat alat evaluasi (soal pre tes dan pos tes )

#### **b. Pelaksanaan Tindakan**

Dalam pelaksanaan tindakan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai peneliti terlebih dulu melakukan *setting kelas* dengan posisi duduk biasa
- 2) Memberi informasi secara singkat tujuan pembelajaran dari Kompetensi dasar menjelaskan pengertian hukum bacaan qalqalah dan penerapannya dalam al-Quran
- 3) Mengadakan pre-tes pada awal siklus untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diberi tindakan/ treatment.
- 4) Guru menginformasikan tentang tujuan pembelajaran dan materi pelajaran yang akan dipelajari kepada peserta didik.
- 5) Guru menjelaskan secara singkat tentang model make a mach dan multimedia dengan berbagai variasi metode penyajian, juga variasi isi peresentasi yang terdiri dari: teks, animasi, video, lagu, dan photo/gambar agar memberi sugesti pada peserta didik agar mampu meningkatkan minat pada materi hukum bacaan qalqalah dan ra.

### **A. Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas**

#### **1. Tindakan Kelas Siklus I**

##### **a. Perencanaan Tindakan**

Setelah mempunyai data awal hasil dari pra tindakan, ada beberapa langkah perencanaan yang dilakukan antara lain :

Pada siklus I ini perencanaan tindakan kelas yang peneliti lakukan adalah :

- 1) Menentukan Pokok bahasan yaitu, standar kompetensi Al-Quran materi hukum bacaan qalqalah.

- 6) Guru membagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada peserta didik secara acak yang telah diisi dengan jenis qalqalah pada satu kartu dan contoh bacaan yang mengandung hukum qalqalah.
- 7) Setelah semua peserta didik mendapatkan kartu, kemudian mereka membaca serta mengangkat kartu itu tinggi-tinggi agar diketahui teman yang lainnya.
- 8) Pada saat teman lainnya bertanya mereka saling memperlihatkan kartu, kalau tidak cocok, mereka mencari ulang sampai berhasil. Waktu untuk mencocokkan tidak lebih dari 5 menit, setelah 5 menit semua peserta didik berhenti mencari pasangan.
- 9) Setelah selesai mereka mendapat pasangan, mereka kemudian memisahkan diri dari teman yang lain berpasangan. Adapun yang merasa tidak menemukan berpasangan dalam waktu yang ditentukan mereka berkumpul pada tempat terpisah.
- 10) Setiap pasangan peserta didik mempresentasikan hasil temuannya yang dicocokkan dalam media yang tersedia. Peserta yang sudah berhasil mempresentasikan diberikan tepuk tangan oleh teman yang lainnya.
- 11) Setiap pasangan atau peserta diberi kesempatan untuk menanggapi hasil temuan peserta yang lain. Kesempatan menjawab diberikan kepada peserta didik
- 12) Siswa mengambil kesimpulan tentang hukum bacaan qalqalah.
- 13) Guru menyimpulkan dan merangkum dari beberapa hasil pasangan dan presentasi peserta didik dengan memperlihatkan ulang materi yang tersedia pada multimedia
- 14) Melakukan refleksi di akhir pertemuan agar peserta didik merasa bahwa hari ini mereka belajar sesuatu yang sangat berguna bagi hidupnya.
- 15) Meminta peserta didik untuk membiasakan membaca al-Quran dengan mengikuti aturan tajwid yang berlaku.
- 16) Kebiasaan membaca al-Quran akan dilihat dari buku kontrol yang ditandatangani oleh orang tua.

### c. Pengamatan Tindakan

Berikut ini pandangan umum pengamatan terhadap tindakan pada siklus II dalam menggunakan model pembelajaran Make a match dan multi media dalam pembelajaran materi hukum bacaan qalqalah

- 1) Partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam menerapkan penerapan model make a match dan multimedia.

Partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam penerapan model make a match dan multimedia pada siklus I ini masih terasa canggung, hal ini dikarenakan peserta didik selama ini belum pernah melakukan, baik pada mata pelajaran Al-Quran Hadits maupun mata pelajaran yang lain.

Akan tetapi sikap canggung yang dialami peserta didik tidak berjalan lama, setelah berjalan beberapa saat maka peserta didik terlihat sudah bisa menyesuaikan diri dengan strategi yang dilakukan.

- 2) Saat pemberian pemahaman konsep, peserta didik duduk dan menyimak karena para peserta didik harus melihat tayangan materi qalaqlah, sebagai persiapan mengikuti mencari pasangan.

Kemudian guru memberi aba-aba, peserta didik menjadi sibuk mencari pasangan satu-persatu. Suasana kelas saat diterapkannya model make a match menjadi ramai, karena para peserta didik harus mencari pasangan kartunya.

- 3) Aktifitas peserta didik saat mencari pasangan

Aktifitas peserta didik saat mencari pasangan pada siklus I ini tergolong masih dalam tingkatan sedang, terlihat sebagian peserta didik masih tampak ragu-ragu.

- 4) Aktifitas Mempresentasikan kartu

Kemauan dan kemampuan menyampaikan hasil temuan masih merasa canggung, sebab mereka harus menyebutkan nama soal dan jawabannya termasuk membacakan kalimat yang mengandung qalqalah.

- 5) Gejala-gejala positif maupun negatif yang muncul pada saat tindakan

Gejala positif yang muncul saat dilakukan tindakan adalah :

- a) Peserta didik sangat antusias

- b) Peserta didik tampak merasa senang mencari pasangan. Sedangkan gejala-gejala negatif yang muncul pada saat tindakan adalah :

- a) Ada peserta didik yang kurang peduli memperlihatkan kartunya pada teman yang sedang mencari pasangan sehingga yang bersangkutan tidak dapat menemukan pasangannya sesuai waktu yang ditentukan

- b) Peserta didik masih tampak gaduh bertanya dan diskusi tentang pasangan kartu yang sedang disesuaikan.

Selain Gambaran umum berikut ini hasil penilaian 2 pengamat terhadap minat anak selama pembelajaran berdasarkan format yang ada :

Tabel: 4  
Hasil pengamatan Siklus I

NO	ASPEK YANG DIAMATI	NILAI	
		Obsr. 1	Obsr. 2
1	Ada perhatian secara terus menerus dalam belajar	80	90
2	Ada rasa suka dan senang mengikuti pembelajaran	80	80
3	Bangga dan kepuasan setelah belajar	70	75
4	Mengikuti pembelajaran dengan antusias	85	80
5	Mau mempresentasikan	80	70



	hasil penemuan dengan pasangannya		
6	Melaksanakan diskusi dalam rangka mencari pasangan	70	70
7	Berpartisipasi dalam pembelajaran	85	80
8	Masuk Kelas tepat waktu	70	75
9	Memberikan stimulus positif kepada teman yang sedang menyampaikan presentasi	70	80

Berdasarkan hasil pengamatan dua guru pengamat (observers) terhadap perencanaan penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran PAI, maka dapat dinyatakan bahwa:

1) Pengamat 1 menilai bahwa minat anak dalam belajar Al-Quran Hadits dengan menerapkan model Make a machth dan multi media pada aspek nomor 3, 6, 8 dan 9 menilai **sedang** pada aspek 1, 2, 4, 5 dan 7 menilai **tinggi**.

Hal ini menunjukkan bahwa menurut pengamat 1 minat anak dalam pembelajaran Al-Quran Hadits dengan menerapkan model Make a machth dan multi media mendapat rata-rata 74,44 atau berada pada interval 71 – 80, berarti dalam katagori **sedang** atau kualifikasi C.

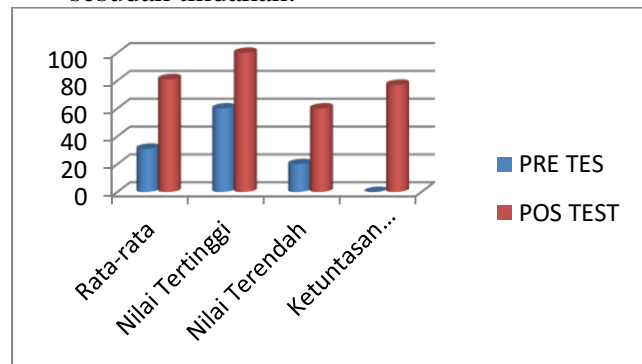
2) Pengamat 2 menilai bahwa minat anak dalam belajar Al-Quran Hadits dengan menerapkan model Make a machth dan multi media pada aspek nomor 3, 5, 6 dan 8 menilai **sedang**, pada aspek 2, 4 dan 7 menilai **tinggi** dan aspek nomor 1 menilai sangat tinggi.

Hal ini menunjukkan bahwa menurut pengamat 2 minat anak dalam pembelajaran Al-Quran Hadits dengan menerapkan model Make a machth dan multi media mendapat rata-rata 77,22 atau

berada pada interval 71 – 80, berarti dalam katagori **sedang** atau kualifikasi C.

Beberapa penemuan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

- 1) Rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I dengan pre test diperoleh rata-rata **31** menunjukkan katagori yang **SANGAT KURANG**, namun setelah diadakan post test diperoleh rata-rata **81** menunjukkan katagori yang **BAIK**. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebesar rata-ra **50**.
- 2) Ketuntasan belajar secara klasikal bila dibandingkan dengan pra siklus juga meningkat. Pada hasil pretest ketuntasannya sebesar 0%, sedangkan pada siklus I sebesar 77%, lonjakan interval angka sebesar 77% merupakan angka yang cukup besar. Hal ini juga mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara klasikal sebelum tindakan dan sesudah tindakan.



**Gambar 3. Peningkatan Hasil Belajar dari Pre Test ke Post Test Siklus I**

#### d. Refleksi Tindakan

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan maka yang perlu mendapat perhatian dan perbaikan pada siklus berikutnya di antaranya adalah :

- 1) Pemberian materi hukum bacaan qalqalah melalui multi media perlu diubah, yang semula memberikan pemahaman konsep dahulu, kemudian contoh-contoh. Pada Siklus ke

dua sebaiknya pemahaman konsep diberikan setelah diperlihatkan contoh-contoh bacaan dari ayat al-Quran yang ditayangkan, kemudian yang diikuti pula dengan cara membaca qalqalah.

- 2) Membuat suasana kelas lebih kondusif dengan tetap mengacu aba-aba dari guru pada saat mencari pasangan.
- 3) Waktu untuk membaca materi yang 10 menit terlalu cepat, sehingga ketika mencari pasangan ada sebagian anak yang masih sempat mencari konsep dari buku.
- 4) Pemberian materi yang bersifat verbalisme dikurangi, tapi lebih fokus ke pemahaman dan penerapannya.
- 5) Waktu untuk mencari pasangan selama 5 menit terlalu cepat, sehingga adakalanya peserta didik belum menyelesaikan tugasnya, maka waktunya di tambah 7 s.d. 10 menit.
- 6) Kemampuan anak tentang penerapan qalqalah pada al-Quran kurang dilatih, oleh karena itu perlu setting harus diperhatikan, sehingga anak diberi kesempatan lebih lama dalam menerapkan qalqalah pada al-Quran.

## 2. Tindakan Kelas Siklus II

### a. Perencanaan Tindakan

Memperhatikan hasil pengamatan tindakan pada siklus I serta refleksi yang diberikan pengamat, peneliti melakukan langkah-langkah perbaikan, sebagai rencana untuk melangkah ke siklus II dalam

penelitian ini. Pada siklus ini materi pembelajaran yang disampaikan adalah hukum bacaan qalqalah dan penerapannya pada al-Quran.

Beberapa rencana pada siklus II antara lain :

- 1) Menentukan Pokok bahasan yaitu, standar kompetensi Al-Quran materi hukum bacaan qalqalah.
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang telah disiapkan sebagai perubahan untuk PTK siklus II dengan dietarapkan model make a mach dan multi media;
- 3) Membuat format observasi pembelajaran;
- 4) Membuat lembar observasi
- 5) Membuat alat evaluasi (soal pre tes dan pos tes ), bukan sekedar tes berbentuk pilihan ganda melainkan ada soal praktek mencari hukum bacaan qalqalah dari potongan ayat yang telah disiapkan.

### b. Pelaksanaan Tindakan

Dalam pelaksanaan tindakan yang peneliti lakukan adalah sebagai berikut :

- 1) Sebelum pembelajaran dimulai peneliti terlebih dulu melakukan *setting kelas* yang semula posisi duduk biasa, sekarang dibuat hurup U.
- 2) Memberi informasi secara singkat tujuan pembelajaran dari Kompetensi dasar menjelaskan pengertian hukum bacaan ra dan penerapannya dalam al-Quran
- 3) Mengadakan pre-tes untuk mengetahui kondisi awal peserta didik sebelum diberi tindakan/ treatment.

- 4) Guru menjelaskan secara singkat tentang model *make a match* dan multimedia
  - 5) Siswa langsung dibagi 2 kelompok besar. (kelompok pertama pemegang kartu konsep hukum bacaan ra dan kelompok lainnya pemegang contoh-contoh bacaan *qalqalah*). Selanjutnya Guru membagikan potongan-potongan kertas (ukuran kartu pos) kepada peserta didik menurut kelompoknya.
  - 6) Setelah 2 kelompok peserta didik mendapatkan kartu, kemudian mereka membaca serta mengangkat kartu itu tinggi-tinggi agar diketahui teman yang lainnya.
  - 7) Pada saat teman lainnya bertanya mereka saling memperlihatkan kartu, kalau tidak cocok, mereka mencari ulang sampai berhasil. Waktu untuk mencocokkan tidak lebih dari 10 menit, setelah waktu habis semua peserta didik berhenti mencari pasangan.
  - 8) Setelah selesai mereka mendapat pasangan, mereka kemudian memisahkan diri dari teman yang lain berpasangan. Adapun yang merasa tidak menemukan berpasangan dalam waktu yang ditentukan mereka berkumpul pada tempat terpisah.
  - 9) Setiap pasangan peserta didik mempresentasikan hasil temuannya yang dicocokkan dalam media yang tersedia. Peserta yang sudah berhasil mempresentasikan diberikan tepuk tangan oleh teman yang lainnya.
  - 10) Setiap pasangan atau peserta diberi kesempatan untuk menanggapi hasil temuan peserta yang lain. Kesempatan menjawab diberikan kepada peserta didik.
  - 11) Siswa mengambil kesimpulan tentang hukum bacaan *qalqalah*.
  - 12) Guru menyimpulkan dan merangkum dari beberapa jawaban peserta didik dengan memperlihatkan ulang materi yang tersedia pada multimedia.
  - 13) Melakukan post test selain dengan memberikan soal PG, siswa diberikan soal untuk mencari contoh-contoh bacaan al-Quran yang mengandung hukum bacaan ra dari kertas kerja yang telah disiapkan.
  - 14) Melakukan refleksi di akhir pertemuan agar peserta didik merasa bahwa hari ini mereka belajar sesuatu yang sangat berguna bagi hidupnya.
  - 15) Meminta peserta didik untuk membiasakan membaca al-Quran dengan mengikuti aturan tajwid yang berlaku.
  - 16) Kebiasaan membaca al-Quran akan dilihat dari buku kontrol yang ditandatangani oleh orang tua.
- c. Pengamatan Tindakan**  
Berikut ini pandangan umum pengamatan terhadap tindakan pada siklus II dalam menggunakan model pembelajaran *make a match* dan multi media dalam pembelajaran materi hukum bacaan *qalqalah*.  
Beberapa hasil dari 1 orang pengamat selama proses

pembelajaran yang berlangsung, di antaranya:

- 1) Partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam menerapkan penerapan model make a match dan multimedia.  
Partisipasi dan keterlibatan peserta didik dalam penerapan model make a match dan multimedia pada siklus II ini terlihat lebih luwes dari pada siklus I.
- 2) Saat pemberian contoh-contoh dulu kemudian pada pemahaman konsep, peserta didik duduk dan menyimak tayangan materi ra, sebagai persiapan mengikuti mencari pasangan.  
Kemudian guru memberi aba-aba, peserta didik menjadi sibuk mencari pasangan satu-persatu. Suasana kelas saat diterapkannya model make a match menjadi ramai, karena para peserta didik harus mencari pasangan kartunya.
- 3) Aktifitas peserta didik saat mencari pasangan  
Aktifitas peserta didik saat mencari pasangan pada siklus II ini aktif, dan dalam hitungan 5 menit para peserta didik telah menyelesaikan tugasnya.
- 4) Aktifitas Mempresentasikan kartu  
Kemauan dan kemampuan menyampaikan hasil temuan sudah lancar, Namun ketika membacakan contoh-contoh bacaan hukum bacaan **qalqalah** yang benar masih terdapat siswa yang belum pas cara membacanya.
- 5) Gejala-gejala positif maupun negatif yang muncul pada saat tindakan

Gejala positif yang muncul saat dilakukan tindakan adalah :

- a) Peserta didik sangat antusias
- b) Peserta didik tampak merasa senang mencari pasangan.  
Sedangkan gejala-gejala negatif yang muncul pada saat tindakan adalah :
- c) Masih ada peserta didik yang kurang peduli memperlihatkan kartunya pada teman yang sedang mencari pasangan. Namun akhirnya siswa pasangannya segera menemukannya, karena pengalaman pada siklus I.
- d) Peserta didik masih tampak gaduh bertanya dan diskusi tentang pasangan kartu yang sedang disesuaikan.

Selain Gambaran umum berikut ini hasil penilaian 2 pengamat terhadap minat anak selama pembelajaran berdasarkan format yang ada :

Tabel: 6

NO	ASPEK YANG DIAMATI	NILAI	
		Obsr. 1	Obsr. 2
1	Ada perhatian secara terus menerus dalam belajar	90	90
2	Ada rasa suka dan senang mengikuti pembelajaran	85	80
3	Bangga dan kepuasan setelah belajar	85	75
4	Mengikuti pembelajaran dengan antusias	85	80
5	Mau mempresentasikan hasil penemuan dengan pasangannya	80	75
6	Melaksanakan diskusi dalam rangka mencari pasangan	75	75
7	Berpartisipasi dalam pembelajaran	85	80
8	Masuk Kelas tepat waktu	80	75
9	Memberikan stimulus positif kepada teman yang sedang menyampaikan presentasi	75	80

Berdasarkan hasil pengamatan pengamat (observers) terhadap perencanaan penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran Al-Quran Hadits, maka dapat dinyatakan bahwa:

3) Pengamat menilai bahwa minat anak dalam belajar Al-Quran

Hadits dengan menerapkan model Make a machth dan multi media pada aspek nomor 5, 6, 8 dan 9 menilai **tinggi** pada aspek 1, 2, 4, 5 dan 7 menilai **sangat tinggi**.

Hal ini menunjukkan bahwa menurut pengamat 1 minat anak dalam pembelajaran Al-Quran Hadits dengan menerapkan model Make a machth dan multi media mendapat rata-rata 82,22 atau berada pada interval 81 – 100, berarti dalam katagori **sangat tinggi** atau kualifikasi **A**.

4) Pengamat menilai bahwa minat anak dalam belajar Al-Quran Hadits dengan menerapkan model Make a machth dan multi media pada aspek nomor 3, 5, 6 dan 8 menilai **tinggi**, pada aspek 2, 4,7 dan 9 menilai **sangat tinggi**.

Hal ini menunjukkan bahwa menurut pengamat 2 minat anak dalam pembelajaran Al-Quran Hadits dengan menerapkan model Make a machth dan multi media mendapat rata-rata 78,89 atau berada pada interval 71 – 80, berarti dalam katagori **Tinggi** atau kualifikasi **B**.

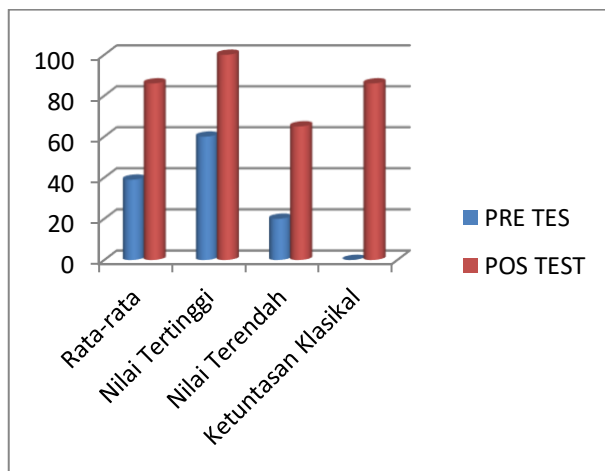
Beberapa penemuan hasil belajar siswa, sebagai berikut:

1) Rata-rata hasil belajar siswa pada Siklus I dengan pre test diperoleh rata-rata **39** menunjukkan katagori yang **SANGAT KURANG**, namun setelah diadakan post test diperoleh rata-rata **86** menunjukkan katagori yang **BAIK**. Ini menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan sebesar rata-ra 47.

- 2) Ketuntasan belajar secara klasikal bila dibandingkan dengan pra siklus juga meningkat. Pada hasil pretest ketuntasannya sebesar 0%, sedangkan pada siklus II sebesar 86%, lonjakan interval angka sebesar 86% merupakan angka yang cukup besar. Hal ini juga mengindikasikan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar secara klasikal sebelum tindakan dan sesudah tindakan.

Peningkatan hasil belajar siswa dari pre test ke siklus post test dapat dilihat pada skala berikut :

**Gambar : 4**



**Gambar 4. Peningkatan Hasil Belajar dari Pre Test ke Post Test Siklus II**

#### d. Refleksi Tindakan

Dari hasil pengamatan yang peneliti lakukan siklus I dan II maka hasil analisa pelaksanaannya adalah sebagai berikut :

- 1) Pada siklus I peserta didik semula masih merasa canggung

terhadap penerapan strategi penerapan model make a machh dan multimedia. Pada siklus II perasaan canggung tersebut mulai hilang.

- 2) Hasil yang diperoleh dari data yang terkumpul membuktikan bahwa tingkat keaktifan, nilai kognitif dan afektif dari siklus I dan II rata-rata mengalami kenaikan, dan berada di atas indikator keberhasilan yang ditetapkan
- 3) Dari hasil pos tes baik hasil yang sesuai dengan skala nilai yang ditetapkan, akan tetapi masih terdapat 1 orang pada katogori kurang.

## PEMBAHASAN

### 1. Peningkatan minat belajar

Peningkatan minat belajar melalui penerapan model Make a machh dan multi media yang terjadi pada anak dapat dilihat dari pengamatan. Gejala-gejala peningkatan ini dapat dilihat dari respon anak ketika pembelajaran berlangsung.

Peningkatan minat belajar anak dapat dilihat dari respon anak ketika belajar. Pada kali ini penulis mengajukan 9 kriteria minat anak dalam belajar.

Dapat diketahui bahwa Aspek perhatian secara terus menerus dalam belajar, rata-rata nilai yang diberikan pengamat 1 adalah 80, sementara pengamat 2 nilai rata-ratanya 90. Berarti nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan 2 adalah 85. Ini berarti minat peserta didik pada aspek ini adalah **Sangat Tinggi** atau kualifikasi A

Aspek merasa suka dan senang mengikuti pembelajaran Al-Quran Hadits, rata-rata nilai yang diberikan pengamat 1 adalah 80, sementara

pengamat 2 nilai rata-ratanya 82.5 Berarti nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan 2 adalah 81,25. Ini berarti minat peserta didik pada aspek ini adalah **Sangat Tinggi** atau kualifikasi **A**

Aspek bangga dan kepuasan setelah belajar, rata-rata nilai yang diberikan pengamat 1 adalah 72.5 sementara pengamat 2 nilai rata-ratanya 80. Berarti nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan 2 adalah 76.75 Ini berarti minat peserta didik pada aspek ini adalah **Tinggi** atau kualifikasi **B**

Aspek mengikuti pembelajaran dengan antusias, rata-rata nilai yang diberikan pengamat 1 adalah 82.5 sementara pengamat 2 nilai rata-ratanya 82.5. Berarti nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan 2 adalah 82.5. Ini berarti minat peserta didik pada aspek ini adalah **Sangat Tinggi** atau kualifikasi **A**

Mau mempresentasikan hasil penemuan dengan pasangannya, rata-rata nilai yang diberikan pengamat 1 adalah 85, sementara pengamat 2 nilai rata-ratanya 90. Berarti nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan 2 adalah 85. Ini berarti minat peserta didik pada aspek ini adalah **Sangat Tinggi** atau kualifikasi **A**

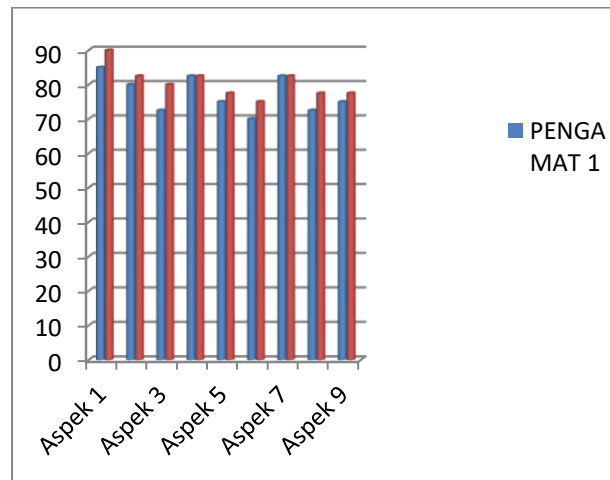
Aspek melaksanakan diskusi dalam rangka mencari pasangan, rata-rata nilai yang diberikan pengamat 1 adalah 75, sementara pengamat 2 nilai rata-ratanya 77.5 Berarti nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan 2 adalah 75.25 Ini berarti minat peserta didik pada aspek ini adalah **Tinggi** atau kualifikasi **B**

Aspek berpartisipasi dalam pembelajaran, rata-rata nilai yang diberikan pengamat 1 adalah 82,5, sementara pengamat 2 nilai rata-ratanya 82,5. Berarti nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan 2 adalah 82,5. Ini

berarti minat peserta didik pada aspek ini adalah **Sangat Tinggi** atau kualifikasi **A**

Masuk Kelas tepat waktu, rata-rata nilai yang diberikan pengamat 1 adalah 72.5, sementara pengamat 2 nilai rata-ratanya 77.5. Berarti nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan 2 adalah 75. Ini berarti minat peserta didik pada aspek ini adalah **Tinggi** atau kualifikasi **B**

Memberikan stimulus positif kepada teman yang sedang menyampaikan presentasi, rata-rata nilai yang diberikan pengamat 1 adalah 75, sementara pengamat 2 nilai rata-ratanya 77.5. Berarti nilai yang diperoleh dari pengamat 1 dan 2 adalah 76.25. Ini berarti minat peserta didik pada aspek ini adalah **Sangat Tinggi** atau kualifikasi **A**



**Gambar 6. Grafik hasil pengamatan pada siklus I dan II**

## 2. Peningkatan hasil belajar peserta didik

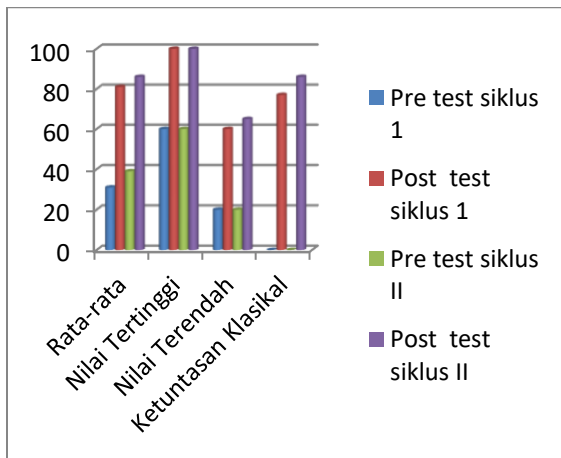
Peningkatan aktifitas pembelajaran secara optimal dalam penerapan penerapan model *make a macth* dan multimedia dapat diketahui melalui peningkatan kemampuan peserta didik dalam menjawab soal-soal. Soal-soal diberikan pada setiap awal pertemuan

sebagai pre test dan akhir pertemuan sebagai post tes.

Baik siklus I maupun siklus II terlihat adanya lonjakan perolehan nilai yang tajam.

- a) Rata-rata nilai yang Pre test siklus I 31, di postesnya rata-rata 81. Rata-rata nilai yang Pre test siklus II 39, di postesnya rata-rata 86.
- b) Nilai tertinggi pada kedua siklus ada mencapai 100 pada siklus II, meskipun di pre test awalnya hanya 60
- c) Nilai Terendah pre test pada siklus I dan II nilai 20, hasil postesnya pada siklus I 60 dan siklus II 65.
- d) Prosesntase ketuntasan baik pada siklus I maupun II dengan menggunakan KKM 75 maka ketuntasannya 0%, namun hasil postes menunjukkan sebesar 77 % pada siklus I dan 86% pada siklus II.

Jika ka di buat Grafik maka kenaikan akan terlihat seperti berikut ini



**Gambar 7. Peningkatan Hasil belajar siswa siklus I dan II**

### 3. Hasil Wawancara

pendapat anak tentang penerapan model pembelajaran make a mach dan multi media kelas VIII.1 MTsN

Tanjung Balit Kabupaten Solok. Pertanyaan yang diajukan hanya satu, yaitu :

Menurut saya, penggunaan model belajar make a mach dan multimedia dalam pembelajaran Al-Quran Hadits oleh guru agama itu ....

- a. Sangat menarik,
- b. Cukup menarik,
- c. Kurang menarik
- d. Tidak menarik,

Dari 22 orang siswa menjawab A. 4 orang, menjawab B 18 orang berdasarkan sebagai tertera dalam tabel 9.

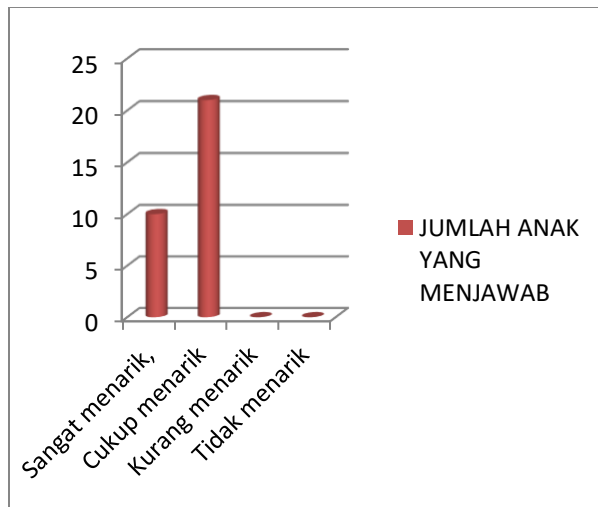
**Tabel 9. Hasil wawancara**

NO	JAWABAN ANAK	JUMLAH ANAK YANG MENJAWAB
1	Sangat menarik,	18 anak
2	Cukup menarik	4 anak
3	Kurang menarik	-
4	Tidak menarik	-
<b>Jumlah</b>		<b>22</b>

Berdasarkan indikator keberhasilan disebutkan bahwa nilai wawancara menunjukkan angka lebih dari 50% cukup tertarik. Dengan demikian berdasarkan patokan indikator keberhasilan

Data di atas menunjukkan bahwa jumlah tersebut sudah melampaui indikator keberhasilan.





### KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan analisis mengenai penerapan model make a match dan multimedia pada materi hukum bacaan qalqlah bagi peserta didik kelas VIII.1 MTsN 7 Kabupaten Solok diperoleh hasil akhir pada siklus II dengan ditandai meningkatnya dalam beberapa hal.

Hasil penelitian yang peneliti lakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Peningkatan minat belajar anak dalam belajar Pendidikan Al-Quran Hadits pada materi Hukum Bacaan Qalqlah . Ini terlihat dari pemberian nilai yang diberikan pengamat ketika belajar dengan penilaian yang tinggi. Tingginya minat belajar ini mungkin disebabkan penggunaan Multi media yang menarik, disamping model belajar yang melibatkan aspek motorik mereka. Kedua keadaan ini sebelumnya belum diterpkan kepada mereka. Hal inilah yang membuat mereka tertarik mengikutinya.
2. Dari analisis data hasil belajar melalui pree test dan post tes hasilnya sangat tinggi. Hal Ini terlihat dari nilai rata-rata pree tes dan post yang jauh berbeda. Hal ini pula yang mengantarkan tuntasnya belajar para peserta didik

Dari peningkatan minat belajar dan hasil belajar yang tinggi maka dapat disimpulkan bahwa dengan diterapkannya model make a match dan multimedia pada materi Hukum bacaan qalqlah dan ra bagi peserta didik kelas VIII.1 MTsN 7 Kabupaten Solok dapat meningkatkan dipandang mencapai target indikator keberhasilan.

Berdasarkan hasil penelitian maka dapat disarankan hal –hal berikut:

#### 1. Terhadap Sekolah

Sekolah memasukkan program tahunan kegiatan Penelitian Tindakan Kelas yang dituangkan dalam RKAM untuk memberikan kesempatan kepada semua guru mengadakan Penelitian Tindakan Kelas sesuai dengan mata pelajaran masing-masing.

#### 2. Terhadap Guru

Meningkatnya motivasi guru dengan terdorong untuk selalu melakukan inovasi pembelajaran dengan menerapkan metode atau strategi pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan suasana yang menyenangkan dan tidak membosankan.

#### 3. Terhadap Peserta Didik

Peserta didik antusias dan muncul keberanian mengungkapkan pendapat dan gagasan yang ingin diketahui maupun yang akan disalurkan lewat jawaban yang dia berikan.

### DAFTAR PUSTAKA

- Anonimus, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bandung : Fokus Media, 2006;
- Bakri, Bakri. 1999. Aktivitas dan Prestasi Belajar Siswa. Jakarta: Rineka Cipta;

- Hamalik, Oemar, Mangajar, Asas, Metode, Teknik. Bandung: Pustaka Martiana, 1984;
- Hamzah B. Uno, Perencanaan Pembelajaran, Jakarta: Bumi Aksara, 2006;  
<http://www.artikata.com/arti-355956-upaya.html>);  
[goeroendes.wordpress.com/.../peranan-media-pembelajaran](http://goeroendes.wordpress.com/.../peranan-media-pembelajaran);
- Ilyas, Asnelly. Prinsip-Prinsip Pendidikan Islam. Bandung: Al-Bayan. 1995;
- Isjoni, Cooperative Learning, Efektivitas Pembelajaran Kelompok, cet ke 4, Bandung: Alfabeta, 2010;
- Lie, Anita, Cooperative Learning, Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas, cet ke 7, Jakarta: Grasindo, 2010;
- Syah, Muhibbin, Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2008;
- Nana Sudjana & Ahmad Rivai. Media Pengajaran. Bandung : Sinar Baru Algensindo.1992;
- Nasution, S. Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara. 2003;
- Sigit S, Pengembangan Modul Pembelajaran Fisika Berbasis Multimedia Tesis : 2005 ;
- Slameto, Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya, Rineka Cipta; Jakarta, 2002;
- Sudjana, Nana. Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1990;
- Wina Sanjaya, Stratetgi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan, Jakara: Kencana, 2006.